

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS UNTUK MENURUNKAN
GANGGUAN KONSENTRASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA
SD MUHAMMADIYAH 4 KANDANGSAPI SURAKARTA**



**Disusun untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat Magister Psikologi Profesi
Bidang Kekhususan Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi**

Oleh :

RIFKA RETNO ANNISA, S.Psi

T100165008

**PROGRAM PENDIDIKAN MAGISTER PSIKOLOGI PROFESI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN
EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS UNTUK MENURUNKAN
GANGGUAN KONSENTRASI BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH 4 KANDANGSAPI SURAKARTA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

RIFKA RETNO ANNISA, S.Psi

T100165008

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing Utama



Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si., Psikolog
NIK. 637

Dosen
Pembimbing Pendamping



Dra. Zahrotul Uyun, M.Si., Psikolog
NIK. 592

HALAMAN PENGESAHAN

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS UNTUK MENURUNKAN
GANGGUAN KONSENTRASI BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH 4 KANDANGSAPI SURAKARTA**

OLEH

RIFKA RETNO ANNISA, S.Psi

T100165008

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Jum'at, 01 Maret 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. **Dr. Wiwien Dinar Pratisti, M.Si., Psikolog**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dra. Zahrotul Uyun, M.Si., Psikolog**
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Dr. Lisnawati Ruhaena, M.Si., Psikolog**
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

Susatyo Yuwono, S.Psi., M.Si., Psikolog
NIK. 838

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacuh dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 01 Maret 2019

Penulis



RIFKA RETNO ANNISA, S.Psi
T100165008

**EFEKTIVITAS MANAJEMEN KELAS UNTUK MENURUNKAN GANGGUAN
KONSENTRASI BELAJAR MATEMATIKA
PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH 4 KANDANGSAPI SURAKARTA**

Abstrak

Gangguan konsentrasi belajar adalah kondisi dimana individu tidak mampu memfokuskan dan menjaga pikiran terhadap apapun yang berhubungan dengan objek pelajaran. Pada pembelajaran matematika gangguan konsentrasi belajar berarti kondisi dimana individu tidak mampu untuk memfokuskan dan menjaga pikiran terhadap objek-objek dalam pelajaran matematika. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sulitnya pelajaran matematika membuat siswa merasa tegang, lelah, tertekan bahkan sampai menimbulkan stres yang pada akhirnya mengganggu konsentrasi belajar. Gangguan konsentrasi belajar matematika rentan terjadi pada berbagai jenjang pendidikan dan membawa dampak negatif pada prestasi akademik siswa serta mengganggu kondusifitas belajar di kelas. Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas manajemen kelas untuk menurunkan gangguan konsentrasi belajar matematika pada siswa SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta. Pengukurannya menggunakan skala gangguan konsentrasi belajar matematika dengan aspek-aspek: kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuasi eksperimen dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Kelompok siswa-siswi SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta yang masuk dalam kriteria yaitu siswa kelas VA dan VB yang terpilih setelah melalui tahap *screening* berdasarkan hasil rekomendasi guru yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumen catatan pada pelajaran matematika serta dikroscek kesesuaiannya dengan hasil angket gangguan konsentrasi belajar matematika. Kemudian kedua kelas ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol (KK) dan kelompok eksperimen (KE). KE diberikan perlakuan berupa intervensi manajemen kelas sedangkan KK tidak diberi perlakuan. Materi modul manajemen kelas terdiri dari tahap preventif, *active learning* dan korektif. Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Paired T Test*. Uji beda *pretest-posttest* KE didapatkan Sig. (2-tailed) 0,000 ($p < 0,01$) artinya ada perbedaan yang signifikan antara *pretest-posttest* pada KE yang menunjukkan ada penurunan gangguan konsentrasi belajar matematika yang signifikan pada KE setelah diberi intervensi manajemen kelas. Sedangkan uji *Independent-Sample T Test* pada *posttest* KE dan KK didapatkan Sig. (2-tailed) 0,000 ($p < 0,01$) artinya ada perbedaan yang signifikan pada kelompok yang diberi intervensi dengan kelompok yang tidak diberi intervensi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa intervensi manajemen kelas efektif menurunkan gangguan konsentrasi belajar matematika pada siswa SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta.

Kata Kunci: gangguan konsentrasi belajar matematika, manajemen kelas

Abstract

Disorder in concentration of learning is a condition where the individual is not able to focus and keep thoughts of anything related to the object of learning. In mathematics learning, disorder of learning concentration means the condition in which individuals are unable to focus and maintain thoughts of objects in mathematics. The results of previous studies indicate that the difficulty of learning mathematics makes students feel tense, tired, depressed even to cause stress which ultimately disrupts the concentration of learning. Mathematics learning concentration disorder are vulnerable to various levels of education and have a negative impact on students' academic performance and disrupt the conduciveness of learning in the classroom. This study has purpose to test the effectiveness of classroom management to reduce the mathematics learning concentration disorder at student SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi Surakarta. The measurement in this research uses the scale mathematics of learning concentration with aspects: cognitive, affective and psychomotor. This study included the type of quasi-experimental research with purposive sampling technique. The group of Muhammadiyah 4 Kandangsapi Surakarta elementary school students that included in the criterion is VA and VB class students who were selected after going through the screening stage based on teacher recommendations obtained through observation, interviews and document notes in mathematics learning and checked their suitability with the results of mathematics learning concentration disorder questionnaires. Then the two classes were divided into two groups, namely the control group (KK) and the experimental group (KE). KE was given treatment in the form of classroom management intervention while the KK was not treated. The classroom management module material consists of preventive, active learning and corrective stages. The results of hypothesis testing in this study using the Paired T Test. Different test pretest-posttest KE obtained Sig. (2-tailed) 0,000 ($p < 0.01$) means that there is a significant difference between pretest-posttest in KE which shows there is a significant decrease in the mathematics learning concentration disorder at KE after being given classroom management intervention. While the Independent Sample T Test on the KE and KK posttest result was obtained Sig. (2-tailed) 0,000 ($p < 0.01$) means that there is a significant difference in the group given the intervention with the group not given the intervention. Thus it can be concluded that classroom management interventions effectively reduce the mathematics learning concentration disorder at students of SD Muhammadiyah 4 Kandangsapi Surakarta

Keywords: mathematics learning concentration disorder, classroom management

1. PENDAHULUAN

Konsentrasi belajar adalah suatu perilaku yang mengarah pada upaya untuk memusatkan perhatian atau pikiran serta dapat memahami setiap materi pelajaran. (Aprilia, Suranata & Dharsana, 2014). Menurut Hatiningsih (2013) konsentrasi belajar adalah satu dari indikator yang dipercaya mampu mempermudah siswa untuk meraih tujuan belajarnya. Dengan berkonsentrasi, semua hal dapat terekam dengan sebaik-baiknya di dalam ingatan dan kemudian dengan mudah dapat dikeluarkan ketika dibutuhkan. Konsentrasi belajar adalah bagian penting yang semestinya dimiliki oleh setiap siswa karena dengan konsentrasi siswa mampu fokus dan memahami pelajaran yang diberikan dengan menyampingkan hal-hal di luar pelajaran. Namun tidak semua siswa dapat berkonsentrasi saat belajar, kondisi siswa yang tidak dapat berkonsentrasi saat belajar dapat dikatakan sebagai siswa yang memiliki konsentrasi belajar rendah. Menurut Fieldman (2002) konsentrasi belajar rendah dapat disebut sebagai gangguan konsentrasi belajar. Hakim (2003) mengemukakan hal serupa dimana istilah konsentrasi belajar rendah juga dapat dikatakan sebagai gangguan konsentrasi belajar. Siswa yang mengalami gangguan konsentrasi belajar akan sulit menangkap informasi dan instruksi yang disampaikan guru saat kegiatan belajar mengajar, gangguan konsentrasi belajar menjadikan siswa tidak berfokus pada objek pelajaran justru sebaliknya, siswa lebih dominan berfokus pada objek lain diluar pelajaran sehingga peluang siswa untuk dapat menerima dan memahami informasi serta instruksi guru saat kegiatan belajar menjadi lebih kecil.

Menurut (Ramadhani, Lestiawati & Wahyuningsih, 2016) gangguan konsentrasi belajar pada anak menjadi cukup serius terutama ketika anak memasuki usia sekolah karena permasalahan ini bisa menurunkan hasil belajar anak di sekolah. Selain itu, anak yang mengalami gangguan konsentrasi belajar juga dapat menghambat proses belajar mengajar dan menyebabkan kondusifitas kelas menjadi terganggu.

Ada banyak hal yang menyebabkan gangguan konsentrasi belajar pada siswa, salah satunya adalah karena pelajaran yang diterima terlalu sulit. Diantara banyaknya pelajaran yang dianggap sulit dan cenderung dihindari oleh siswa yaitu pelajaran matematika. Siregar (2018) mengatakan bahwa pelajaran matematika merupakan tantangan terberat siswa dalam belajar, bahkan sebagian siswa telah membentuk kesan dan persepsi negatif terhadap pelajaran ini, hal ini pula yang menyebabkan

konsentrasi belajar siswa terganggu karena merasa stres dan tertekan saat mengikuti pelajaran ini. (Chyquitita, Winardi & Hidayat, 2018) mengatakan bahwa matematika adalah salah satu pelajaran sulit yang menyebabkan konsentrasi belajar siswa terganggu karena otak menjadi lelah dan tegang. Kelelahan dan ketegangan pada otak menyebabkan siswa mengalami stres dan akhirnya kehilangan konsentrasi belajar. *American Pshcyatric Association* (APA) tahun 2013 menyebutkan adanya angka kejadian gangguan konsentrasi belajar dengan atau tanpa hiperaktivitas adalah sebesar 1-20 % pada anak usia sekolah. Sebuah studi pada jurnal *Psychological Medicine* juga menyatakan bahwa salah satu masalah yang sering dialami anak adalah gangguan konsentrasi belajar. Hal ini berdampak pada sulitnya potensi anak berkembang dengan maksimal di sekolah, (Kompas.com, 2018).

Berdasarkan fakta di lapangan, peneliti juga menemui adanya fenomena serupa yakni gangguan konsentrasi belajar khususnya pada pelajaran matematika yang terdapat pada siswa-siswa di SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta. Pihak sekolah menganggap gangguan konsentrasi belajar matematika pada siswa merupakan masalah yang paling penting untuk ditangani saat ini karena dampak dari masalah ini cukup berpengaruh pada pihak sekolah maupun kepada siswa. Dampak dari gangguan konsentrasi belajar siswa pada pelajaran matematika adalah tidak optimalnya siswa dalam menyerap materi pelajaran dan berujung pada kegagalan siswa dalam mengerjakan latihan soal, kuis maupun ulangan. Hasil wawancara kepada kepala sekolah maupun guru kelas dan berdasarkan hasil observasi terhadap siswa pada saat pelajaran matematika, dapat disimpulkan bahwa gangguan konsentrasi belajar matematika pada siswa lebih dominan disebabkan oleh faktor eksternal dan kurangnya kemampuan guru dalam mengendalikan kelas hingga akhirnya siswa melakukan kegiatan belajar matematika di kelas yang tidak kondusif.

Menurut Brophy (2006), Doyle (1990), (Emmer & Evertson, 1991) dalam buku yang ditulis Ormrod (2008) berjudul *Educational Psychology Developing Learners* manajemen kelas yang efektif perlu melibatkan siswa secara aktif dan produktif dalam setiap proses pembelajaran. Anderson (2004) menjelaskan bahwa satu diantara penyebab terganggunya konsentrasi belajar siswa adalah buruknya manajemen kelas. Guru idealnya perlu memiliki kemampuan manajemen kelas yang baik untuk dapat menciptakan dan memelihara situasi belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Jones & Louise (2012) mendefinisikan manajemen kelas sebagai sebuah sistem di dalam kelas yang tidak terbatas hanya pada intervensi guru dalam mendisiplinkan kelas tetapi juga sebuah sistem yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar mengajar. Intervensi manajemen kelas terdiri beberapa tahapan diantaranya yaitu (1) preventif (2) *active learning* dan (3) korektif, Afiif & Idris (2016) Bank & Eu (dalam Kumara, 2004). Secara umum intervensi ini bertujuan untuk membantu mewujudkan kondisi kelas yang kondusif dan mendorong siswa agar terlibat aktif pada setiap proses pembelajaran khususnya matematika, dengan sasaran utama adalah gangguan konsentrasi belajar matematika siswa akan menurun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kelas terbukti dapat meningkatkan minat belajar, efektivitas pembelajaran, perilaku belajar, motivasi belajar, hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan pemaparan berbagai hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai manajemen kelas dan gangguan konsentrasi belajar siswa khususnya pada pembelajaran matematika. “Bagaimana Efektivitas Manajemen Kelas untuk Menurunkan Gangguan Konsentrasi Belajar Matematika Siswa ?

2. METODE

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas manajemen kelas untuk menurunkan gangguan konsentrasi belajar matematika pada siswa SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta. Pengukurannya menggunakan skala gangguan konsentrasi belajar matematika yang disusun berdasarkan aspek-aspek konsentrasi belajar menurut Piaget (1972) dimana aspek-aspeknya terdiri dari aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuasi eksperimen dengan *nonrandomized control group pretest-posttest design*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diinginkan. Kelompok siswa-siswi SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta yang masuk dalam kriteria yaitu siswa kelas VA dan VB yang pada masing-masing kelas berjumlah 30 siswa, kelas VA dan VB terpilih setelah melalui tahap *screening* berdasarkan hasil rekomendasi guru yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara dan dokumen catatan pada pelajaran matematika serta

dikroscek kesesuaiannya dengan hasil angket gangguan konsentrasi belajar matematika. Kemudian kedua kelas ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol (KK) dan kelompok eksperimen (KE) dan akan diberikan *pretest-posttest* dan *follow up*. KE diberikan perlakuan berupa intervensi manajemen kelas sedangkan KK tidak diberi perlakuan dan masuk pada daftar tunggu yang artinya intervensi akan tetap diberikan kepada kelompok kontrol agar gangguan konsentrasi belajar matematikanya menurun sebab kondisi demikian berhubungan dengan *attitude* penelitian dan kode etik profesi psikolog. Pemberian intervensi manajemen kelas kepada kelompok kontrol ialah saat seluruh kegiatan penelitian telah selesai dan terdapat hasil yang menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan tersebut efektif dalam menurunkan gangguan konsentrasi belajar matematika siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Eksperimen :

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE	82.6000	30	7.85032	1.43327
	POST	48.8333	30	9.39950	1.71611

Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE – POST	33.76667	9.63715	1.75950	30.16809	37.36524	19.191	29	.000

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 82,60 dan nilai rata-rata *post-test* 48,83 yang menunjukkan adanya penurunan nilai rata-rata sebesar 33,77. Didapatkan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($19,191 > 0,639$) dan pada taraf signifikansi 1% $p < 0,01$ ($0,000 < 0,01$) yang dapat disimpulkan bahwa ada penurunan gangguan konsentrasi belajar matematika yang signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberi intervensi manajemen kelas.

Tabel 2. Hasil Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelompok Kontrol

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE	88.6000	30	6.03781	1.10235
	POST	87.9000	30	6.17755	1.12786

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	PRE – POST	.70000	8.90234	1.62534	-2.62419	4.02419	.431	29	.670

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan nilai rata-rata *pre-test* sebesar 88,60 dan nilai rata-rata *post-test* 87,90 yang menunjukkan adanya penurunan nilai rata-rata sebesar 0,7. Didapatkan juga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,431 > 0,014$) dan pada taraf signifikansi 1% $p > 0,01$ ($0,670 > 0,01$) yang berarti dapat disimpulkan bahwa tidak ada penurunan gangguan konsentrasi belajar matematika yang signifikan pada siswa kelompok kontrol.

Tabel 3. Hasil Analisis *Post-Test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

	KELOMPOK	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	EKSPERIMEN	30	48.8333	9.39950	1.71611
	KONTROL	30	87.9000	6.17755	1.12786

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
Equal variances assumed		5.015	.029	-19.024	58	.000	-39.06667	2.05355	-43.17730 -34.95603
Equal variances not assumed				-19.024	50.113	.000	-39.06667	2.05355	-43.19112 -34.94221

Berdasarkan uji *Independent-Sample T-Test* untuk *post-test* diketahui nilai rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 48,83 dan nilai rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 87,90 lebih besar dibandingkan kelompok eksperimen. Didapatkan pula nilai $p < 0,01$ ($0.000 < 0,01$). Dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan dari skor gangguan konsentrasi belajar matematika siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen memiliki skor gangguan

konsentrasi belajar matematika lebih rendah setelah diberi intervensi dan kelompok kontrol memiliki skor gangguan konsentrasi belajar matematika yang lebih tinggi karena tidak diberi intervensi.

Tabel 4. Hasil Analisis *Post-Test* dan *Follow Up* Kelompok Eksperimen

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	POST_TEST	48.83	30	9.399	1.716
	FOLLOW_UP	46.93	30	9.191	1.678

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	POST_TEST - FOLLOW_UP	1.900	6.144	1.122	-.394	4.194	1.694	29	.101

Hasil uji *Paired T-Test* diperoleh nilai rata-rata post test sebesar 48.83 dan nilai rata-rata *follow up* sebesar 46,93 terdapat juga $p > 0,01$ ($0,101 > 0,01$). Berdasarkan nilai statistik yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari nilai rata-rata antara *posttest* dan *follow up* pada kelompok eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh intervensi manajemen kelas pada kelompok eksperimen bersifat sementara.

Penelitian ini bertujuan menguji efektivitas intervensi manajemen kelas untuk menurunkan gangguan konsentrasi belajar matematika pada siswa SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta. Berdasarkan hasil analisis *Independent Sample T-Test*, perbandingan skor posttest antara KK dan KE diperoleh hasil uji hipotesis yang dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada KK yaitu 87,9 dan nilai rata-rata pada KE yaitu 48,8 dan di peroleh juga nilai $p < 0,01$ ($0,000 < 0,01$) artinya, ada perbedaan yang signifikan dari skor gangguan konsentrasi belajar matematika siswa pada KE dan KK, dimana KE memiliki skor gangguan konsentrasi belajar matematika lebih rendah setelah diberi intervensi dan KK memiliki skor gangguan konsentrasi belajar matematika yang lebih tinggi karena tidak diberi intervensi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa intervensi manajemen kelas efektif untuk menurunkan gangguan konsentrasi belajar matematika pada siswa SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta. Dengan demikian, hipotesis yang diasumsikan oleh peneliti dinyatakan dapat diterima.

Pfiffner (2011) menjelaskan bahwa diantara faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar siswa adalah hubungan positif antara guru dan siswa, teknik manajemen kelas dan pengaturan fisik fasilitas belajar. Lebih lanjut Pfiffner juga mengatakan kemampuan guru untuk memanajemen kelas teramat dibutuhkan dalam mewujudkan kondisi kelas yang terkendali sehingga siswa tidak terganggu konsentrasi belajarnya. Mehralizadeh, Ghorbani, Zolfaghari, Shahinfar, Nikkhah & Pourazizi (2013) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa diantara faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa adalah faktor eksternal yakni pengelolaan penyampaian materi belajar yang konsisten dan manajemen kelas.

Pada berbagai penelitian, intervensi manajemen kelas terbukti efektif mengatasi berbagai permasalahan dalam belajar diantaranya seperti penelitian yang dilakukan Hung & Fang (2014) menunjukkan bahwa manajemen kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian Khofifah (2016) & Sari (2016) menunjukkan bahwa manajemen kelas dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar. Sedangkan penelitian Pratiwi, (2017) menunjukkan bahwa manajemen kelas berpengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa. Berikutnya adalah hasil penelitian Munawwaroh (2018) yang menunjukkan ada pengaruh manajemen kelas terhadap kedisiplinan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, intervensi manajemen kelas terbukti efektif mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya terkait perilaku belajar siswa. Data-data diatas sejalan dengan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, dimana hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan gangguan konsentrasi belajar matematika siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi intervensi manajemen kelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas terbukti efektif menurunkan gangguan konsentrasi belajar matematika pada siswa SD Muhammadiyah 4 Kandangapi Surakarta.

Menurut Brophy (2006), Doyle (1990), Emmer & Evertson (1991) dalam buku yang ditulis Ormrod berjudul *Educational Psychology Developing Learners* (2008) mengatakan bahwa manajemen kelas yang efektif perlu melibatkan siswa secara aktif dan produktif dalam setiap proses pembelajaran sehingga pembelajaran berbasis *active learning* dapat lebih dominan terjadi di kelas dan akan mengurangi perilaku mengganggu siswa yang dapat menjadikan suasana belajar tidak kondusif dan menghambat tujuan pembelajaran.

Menurut Jones & Louise (2012) manajemen kelas merupakan sebuah sistem di dalam kelas yang tidak terbatas hanya pada intervensi guru dalam mendisiplinkan kelas tetapi juga sebuah sistem yang dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar mengajar. Di dalam intervensi manajemen kelas terdapat metode pembelajaran *active learning* yang menurut Muijs & Reynolds (1999) metode pembelajaran ini sesuai untuk diterapkan di kelas-kelas dengan situasi pembelajaran yang tidak kondusif yang mengganggu konsentrasi belajar siswa. Dimana pembelajaran berbasis *active learning* ini menuntut siswa untuk terlibat aktif dan produktif dalam proses belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya, siswa akan dibiasakan untuk mandiri dan tidak menjadikan guru sebagai satu-satunya sumber informasi.

Metode pembelajaran *active learning* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang dapat membantu siswa menurunkan gangguan konsentrasi belajar yang timbul akibat dari stres siswa menghadapi pelajaran yang dianggap sulit, salah satunya matematika. Menurut Kumara (2004) dengan metode *active learning*, siswa akan lebih banyak dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga siswa pun akan terbiasa untuk memahami materi, mengerjakan soal-soal, berdiskusi dan menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan dalam pelajaran matematika. Meskipun siswa tidak menyukai dan memiliki pandangan yang negatif terhadap pelajaran ini, mau tidak mau, suka tidak suka, mereka harus tetap terlibat aktif dalam setiap proses pembelajarannya sehingga, seiring berjalannya waktu siswa pun akan terbiasa dan bahkan merasa nyaman untuk bergelut dengan pelajaran matematika.

Terdapat beberapa kelebihan intervensi manajemen kelas diantaranya, memiliki tahapan yang mencakup keseluruhan komponen di kelas baik dari segi pengelolaan fisik kelas maupun dari segi pengelolaan metode pembelajarannya, dimana keduanya termanifestasi dalam tiga tahapan yakni preventif, *active learning* dan korektif. Ketiga tahap ini secara umum bertujuan untuk mempersiapkan kelas dalam kondisi kondusif dan siap dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar, mengefektifkan kegiatan belajar mengajar dengan melibatkan siswa secara aktif dan produktif dalam setiap proses pembelajaran serta mengelola sistem pembelajaran agar dapat terselenggara kegiatan belajar mengajar yang efisien dan produktif dimana guru dapat mengajar

dengan efisien dan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa adanya kebingungan ataupun hambatan.

Berdasarkan hasil analisis statistik, mayoritas siswa dalam satu kelas yang menjadi kelompok eksperimen mengalami penurunan skor gangguan konsentrasi belajar matematika yang signifikan saat *posttest* dimana nilai rata-rata saat *pretest* yaitu 82,6 dan masuk kategori tinggi sedangkan saat *posttest* nilai rata-rata mengalami penurunan skor menjadi 48,8 dan masuk kategori rendah. Secara umum intervensi manajemen kelas yang dilaksanakan selama 3 hari dapat berjalan dengan lancar dan tertib mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Seluruh siswa di kelas aktif terlibat dalam setiap proses belajar mengajar, diantaranya aktif mengajukan pertanyaan bahkan terdapat beberapa siswa yang sampai maju ke meja guru sambil membawa bukunya untuk bertanya, siswa kooperatif saat ditunjuk secara bergiliran untuk mengerjakan soal-soal dipapan tulis, tertib saat dilakukan pembagian dan diberikan tugas dalam kelompok, tugas-tugas dikerjakan sampai tuntas dan siswa aktif mengkritisi jawaban yang dituliskan teman ataupun guru sehingga setiap pembahasan soal selalu terjadi diskusi yang sengit.

Efek yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan manajemen kelas yaitu gangguan konsentrasi belajar matematika siswa menurun karena saat ini belajar matematika itu menyenangkan dan tidak membosankan. Durasi belajar matematika yang cukup lama dan intensitas tatap muka yang hampir setiap hari dilakukan tidak membuat siswa merasa lelah dan stress karena kegiatan mengerjakan soal-soal hitungan yang dilakukan dengan *role play* menjadi lebih mudah dan menyenangkan namun tetap menantang.

Temuan lain dalam penelitian ini adalah hasil analisis *posttest – follow up* kelompok eksperimen, dimana diperoleh nilai $p > 0,01$ ($0,101 > 0,01$) dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 48,83 sedangkan nilai rata-rata pada saat *follow up* yaitu 46,93. Berdasarkan nilai statistik yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari nilai rata-rata antara *posttest* dan *follow up* pada kelompok eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa efek intervensi manajemen kelas pada kelompok eksperimen masih dapat bertahan.

4. PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini yaitu “Ada perbedaan gangguan konsentrasi belajar matematika antara kelompok yang diberikan intervensi dengan kelompok yang tidak diberikan intervensi”. Kelompok yang diberikan intervensi memiliki gangguan konsentrasi belajar matematika yang lebih rendah daripada kelompok yang tidak diberikan intervensi, sehingga dapat dikatakan intervensi manajemen kelas efektif untuk menurunkan gangguan konsentrasi belajar matematika pada siswa SD Muhammadiyah 4 Kandang sapi Surakarta.

Setelah intervensi manajemen kelas diberikan, siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti setiap proses pembelajaran matematika, bersikap lebih tertib dan kooperatif mengikuti instruksi dan petunjuk guru. Seiring dengan semakin banyaknya siswa terlibat dalam proses belajar, maka gangguan konsentrasi belajar matematika siswa pun dapat menurun karena peluang untuk mengerjakan hal-hal lain diluar pembelajaran matematika sudah terminimalisir dan siswa lebih fokus melakukan aktivitas belajar sebagaimana mestinya.

Kekhasan yang muncul dari penelitian ini yaitu, adanya *role play* dalam intervensi sebagai salah satu metode *active learning*. Metode *role play* yang diterapkan dalam proses pembelajaran matematika direspon positif dan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar daripada melakukan hal lain diluar kegiatan belajar. Metode *role play* ini juga yang mendorong keaktifan siswa saat pembelajaran matematika dan meminimalisir peluang terganggunya konsentrasi belajar siswa sehingga dapat dikatakan bahwa metode *role play* dalam intervensi manajemen kelas menjadi salah satu kontribusi yang besar untuk menurunkan gangguan konsentrasi belajar matematika siswa.

Variasi dalam penggunaan media pembelajaran dapat mencegah timbulnya suasana belajar monoton pada siswa yang usianya tergolong rentan mengalami kejenuhan yang berujung pada terganggunya konsentrasi belajar. Metode *role play* akan lebih intens diterapkan karena sangat membantu siswa dalam memahami materi maupun saat mengerjakan soal, penggunaan media pembelajaran yang konkrit sangat sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa SD usia 9-12 tahun yang sedang dalam tahap berpikir konkrit.

DAFTAR PUSTAKA

- AFIF, A., & IDRIS, R. (2016). PENGARUH IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS TERHADAP PERILAKU BELAJAR MAHASISWA PADA JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR. *LENTERA PENDIDIKAN* VOL. 19 No. 2 HAL. 135-136.
- ANDERSON, & DKK. (2004). CLASSROOM CLIMATE AND MOTIVATED BEHAVIOR IN SECONDARY SCHOOLS. *JOURNAL TEACHING AND LEARNING*, UNIVERSITY OF AUCKLAND.
- BARKLEY, R. (2006). HANDBOOK ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER: THIRD EDITION. LONDON: THE GUILFORD PRESS.
- CHYQUITITA, T., WINARDI, Y., & HIDAYAT, D. (2018). PENGARUH BRAIN GYM TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS XI IPA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SMA XYZ TANGGERANG. *A JOURNAL OF LAGUAGE* VOL. 14 No. 1, 40.
- FELDMAN, W. (2002). MENGATASI GANGGUAN BELAJAR PADA ANAK. JAKARTA: PRESTASI PUSTAKA PUBLISHER.
- GOOD, T., & BROPHY, J. (1991). LOOKING IN CLASSROOMS FIFTH EDITION. NEW YORK: HARPER COLLINS PUBLISHERS.
- HAKIM, T. (2003). MENGATASI GANGGUAN KONSENTRASI . JAKARTA: PUSPA SWARA.
- HATININGSIH, N. (2013). PLAY THERAPY UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI PADA ANAK ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVITY DISORDER (ADHD). *JURNAL ILMIA PSIKOLOGI TERAPAN* VOL.1 No.2, 336-340.
- JONES, V., & LOUISE. (2012). MANAJEMEN KELAS KOMPERHENSIF. JAKARTA: KENCANA.
- KUMARA, A. (2004). MODEL PEMBELAJARAN "ACTIVE LEARNING" MATA PELAJARAN SAINS TINGKAT SD KOTA YOGYAKARTA SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN "LIFE SKILLS". *JURNAL PSIKOLOGI* VOL. 1 No. 2, 65,68-69.
- MEHRALIZADEH, S., GHORBANI, R., ZOLFAGHARI, S., SHAHINFAR, H., NIKKHAH, R., & POURAZIZI, M. (2013). FACTORS AFFECTING STUDENT CONCENTRATION IN CLASSROOM: MEDICAL. *IRANIAN JOURNAL OF MEDICAL EDUCATION* VOL. 13 No. 8, 671.
- ORMROD, J. E. (2008). EDUCATIONAL PSYCHOLOGY: DEVELOPING LEARNERS. NEW JERSEY: PRENTICE HALL.
- PIFFNER, L. J. (2011). ALL ABOUT ADHD: THE COMPLETE PRACTICAL GUIDE FOR CLASSROOM TEACHERS (2ND ED.). NEW YORK: SCHOLASTIC.
- RAMADHANI, H. S., LESTIAWATI, E., & WAHYUNINGSIH, M. (2016). PENGARUH TERAPI BERMAIN PUZZLE TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR ANAK KELAS I DI SD NEGERI POKOH I NGEMPLAK, SLEMAN, D.I YOGYAKARTA. *JURNAL MEDIKA RESPATI*.
- SIREGAR, N. R. (2018). PERSEPSI SISWA PADA PELAJARAN MATEMATIKA: STUDI PENDAHULUAN PADA SISWA YANG MENYENANGI GAME. *PROSIDING TEMU ILMIAH X IKATAN PSIKOLOGI PERKEMBANGAN INDONESIA*.